

Urgensi Penerapan Budaya 7K Untuk Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar

Hanifah Wardatul Jannah¹⁾, Arif Widodo²⁾

^{1,2)}Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram

¹⁾hanifahwardatuljannah9@gmail.com ²⁾arifwidodo@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penerapan budaya 7K untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar di kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil analisis data dari observasi menunjukkan bahwa cara menerapkan budaya 7K adalah dengan selalu melibatkan semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, satpam dan pegawai sekolah lainnya. Cara menerapkan kedisiplin adalah dengan cara selalu mematuhi semua perintah yang positif yang diberikan guru. Cara menerapkan kekeluargaan adalah dengan selalu menjaga silaturahmi dengan sesama. Cara menjaga keamanan adalah dengan menjaga diri dari bahaya. Cara menerapkan keindahan adalah dengan membuat sesuatu yang unik dari yang lain. Cara menerapkan kebersihan adalah dengan selalu membiasakan hidup sehat. Cara menerapkan kerindangan adalah dengan melakukan penghijauan dan cara menerapkan ketertiban adalah mengikuti semua aturan yang sudah ditentukan. Keberhasilan dari beberapa sekolah dasar di kabupaten Bima dalam menerapkan 7K berbeda-beda. Menerapkan budaya 7K adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam melatih dan menanamkan karakter yang mulia. Budaya 7K penting diterapkan selain agar siswa mempunyai karakter, tetapi juga membantu siswa dalam meraih kesuksesan, menghadapi zaman yang berkembang dengan sikap yang positif.

Kata Kunci: budaya 7k, sekolah dasar, karakter

I. Pendahuluan

Menerapkan 7K dibutuhkan kerja sama dari semua komponen sekolah. Komponen-komponen sekolah meliputi siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, lingkungan sekolah dan lain-lain. dalam hal ini yang sering melakukan interaksi adalah guru dan siswa sehingga dalam penerapan 7K kerja sama antara

guru dan siswa adalah yang utama [1]. Siswa atau peserta didik sendiri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa menjadi salah satu obyek yang akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional. Maka dari

itu guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Beberapa sekolah dasar di kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara barat dinilai banyak mengharapkan penerapan 7K maksimal namun pada kenyantaanya tidak sesuai harapan. Pasalnya masih banyak komponen sekolah seperti siswa yang membuang sampah sembarangan, berkelahi, guru yang mengajar tidak tepat waktu serta kepala sekolah yang kurang memperhatikan semua yang terjadi dalam sekolah. Sebagai salah satu contoh di Bima sendiri penyuluhan tentang sampah telah banyak di adakan. Manfaat yang diperoleh bila pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik seperti pembuatan kompos dan proses daur ulang[2]. Untuk kegiatan pembuatan kompos dan daur ulang ini sering disebut dengan system pengelolaan sampah 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Prinsip 3R merupakan system pengelolaan sampah yang sudah banyak diterapkan diberbagai kota di dunia dan efektif dalam mengurangi timbulan sampah kota. artinya dalam hal ini dibutuhkan interaksi yang lebih dari sekolah dengan siswa agar sosialisasi itu tidak hanya berguna bagi masyarakat luas tetapi juga khusus untuk siswa .

Jika untuk melaksanakan kebersihan saja sudah sulit dilaksanakan, lalu bagaimana menjalankan 7K dengan banyaknya hambatan yang akan dilalui. Sehingga penulis memiliki inisiatif untuk mengetahui bagaimana cara agar bisa menerapkan 7K Disekolah dasar dikabupaten Bima, karena penulis menyadari bahwa 7k ini penting diterapkan sebagai usaha sadar dalam pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta menerapkannya di berbagai situasi dan kesempatan.

Kabupaten Bima adalah kabupaten yang masih kental akan budayanya. Misalnya saja dalam acara pernikahan mereka senantiasa merapatkan mengenai hal yang berkaitan dengan acara tersebut dengan kekeluargaan. Selain itu untuk masalah keamanan dan ke-

tertiban masyarakat bima sering menggunakan kekerasan dalam penyelesaiannya sehingga penulis mengharapkan bisa mengetahui apa pentingnya keamanan dan ketertiban tanpa kekerasan dalam upaya menumbuhkembangkan karakter anak. Untuk masalah kebersihan siswa-siswa dikabupaten Bima masih belum bisa menjaga lingkunganya dari sampah dan lain hal. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kelancaran kehidupan terkhusus untuk proses pelaksanaan pendidikan. Sebenarnya jika dilihat dan dibahas secara sekilas maka 7K merupakan hal kecil padahal jika didalami 7K ini memiliki manfaat yang baik untuk semua manusia apalagi siswa yang dalam tahap pembelajaran. karena 7K ini adalah hal kecil namun sulit dikerjakan oleh siswa disekolah dasar penulis ingin mengetahui arti penting dari menerapkan 7K dan bagaimana cara agar meningkatkan minat sekolah untuk menerapkan 7K diseluruh kegiatan dalam proses pembelajaran baik kegiatan dalam kelas maupun diluar kelas.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekskriptif yang dimana merupakan mendefinisikan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan sesuatu hal yang berlangsung pada saat penelitian [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana cara menerapkan 7K (Kebersihan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kedisiplinan) disekolah dasar dikabupaten Bima (SDN Rada, Nggembe, Tumpu, Dan Kananga) serta mengapa penting menerapkan budaya 7K ini di sekolah dasar kabupaten Bima.

Variabel dalam penelitian ini adalah pentingnya penerapan 7K Yaitu : Kebersihan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kedisiplinan disekolah dasar kabupaten Bima. Untuk mengetahui pentingnya penerapan budaya 7K disekolah dasar

dibaupaten Bima (SDN Rada, Nggembe, Tumpu, Dan Kananga) digunakan pengumpulan informasi dengan obeservasi ke sekolah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang rumuskan oleh penulis sebelumnya.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi (SDN Rada, Nggembe, Tumpu, dan Kananga) didapatkan bahwa kesamaan visi misi sekolah ini adalah menerapkan 7K. 7K merupakan salah satu budaya sekolah dalam mengembangkan situasi sekolah yang nyaman, aman, tentram, bersih, kondusif dan lain-lain. berbicara budaya, budaya adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin artinya tetap dilakukan karena sudah sering dilakukan dan sudah terbiasa akan suatu hal. Budaya menyebutkan 7K sudah tidak asing namun mempraktekan 7K Belum menjadi budaya bagi siswa dan komponen sekolah lainnya di (SDN Rada, Nggembe, Tumpu, dan Kananga) padahal divisi misi sekolah sudah tercantum dan mengharapakan semuanya bisa mempraktekan 7K dan menjadikan 7K sebagai budaya yang akan tetap kental dimanapun mereka berada.

Berdasarkan observasi lapangan ke 4 sekolah dasar ini didapatkan masih banyak sampah berserakan, merusak pohon yang mengakibatkan sekolah tidak rindang, guru yang terlambat sekolah, siswa masih ada yang berkelahi baik itu perempuan maupun laki-laki, siswa yang mau menang sendiri sehingga tidak tertib dalam proses pembelajaran dikelas maupun saat olahraga diluar kelas. Dengan adanya beberapa masalah ini memperlihatkan bahwa mereka belum mengetahui arti penting menerapkan budaya 7K dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjalankan aktivitas dengan nyaman.

7K menjadi budaya yang bermanfaat untuk mempersiapkan kesuksesan individu siswa yang menerapkannya dengan baik. Karena

untuk menjadi sukses adalah didukung oleh lingkungan yang baik.

Lingkungan merupakan ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong pembentukan perilaku seseorang, baik buruknya perilaku seseorang tak akan berbeda jauh dengan bagaimana kondisi lingkungannya. Ada tiga lingkungan sebagai pendorong pembentukan perilaku seseorang, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan mempunyai pengaruh besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak[4]. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk menerapkan 7K sebenarnya tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga bisa dilakukakan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan sebab siswa lebih banyak waktu dirumah daripada sekolah sedangkan masyarakat merupakan lingkungan diluar keluarga dan sekolah dan disana banyak pembelajaran yang bisa diambil sebab lingkungan ini banyak melakukan interaksi dengan banyak orang. Sekolah sebagai intitusi pendidikan dijadikan sebagai wadah dalam menumbuhkembangan karakter siswa yang mulia dengan mengajarkan kedisiplinan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kebersihan, dan kekeluargaan . sebagai mahluk social yang tidak bisa hidup tanpa orang lain maka seorang siswapun tidak bisa menerapkan 7K tanpa dukungan dari tiga lingkungan ini, artinya ketiga lingkungan ini harus bekerja sama dalam rangka mewujudkan 7K sebab ketiga lingkungan ini memiliki ikatan yang menjadi kelangsungan kehidupan dimasa yang akan datang. agar semua siswa paham akan 7K maka harus dijelaskan bagaimana cara agar memahami 7K.

A.1. Kesdisiplinan

Disiplin merupakan sikap seorang individu mematuhi dan melakukan sesuatu hal yang diperintahkan dengan batasan waktu yang ditentukan, disiplin tidak hanya dilakukan dengan satu kali tetapi dilakukan dengan konsisten [5].

Disiplin ini bisa diterapkan di berbagai kegiatan, baik dikelas maupun diluar kelas. Salah satu contoh disiplin yaitu disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak makaan saat jam pelajaran. Peran sekolah dalam menerapkan disiplin pada siswa bisa dilakukan dengan memberikan sanksi atas apa yang dilakukan siswa maupun guru dalam ruang lingkup sekolah. Misalnya dalam hal kehadiran setiap harinya atau mengerjakan tugas tidak tepat waktu, menggunakan seragam yang ditentukan dihari yang lain, membuang sampah tidak pada tempatnya, bolos sekolah, merusak perabotan sekolah (seperti meja, kursi, papan tulis, dan lai-lain). melihat kedisiplinan yang makin lama menurun menjadikan kedisiplinan harus diterapkan dan ditingkatkan. Ketika seorang sudah menjadi disiplin maka artinya seorang itu sudah bertanggung jawab akan tugasnya dengan hati yang ikhlas. Penyebab menurunnya sikap kedisiplinan adalah karena kurangnya kesadaran suatu individu untuk berlaku sesuai aturan yang berlaku, tidak takut akan sanksi yang ditujukan. Dizaman sekarang juga peraturan yang dibuat hanya sekedar formalitas semata sehingga individu yang diberlakukan aturan tidak menganggap itu perlu ditaati. Hal-hal kecil seperti inilah yang menyebabkan kehidupan tidak berkembang padahal untuk memakmurkan kehidupan aspek paling kecilpun harus diperhatikan agar semuanya berjalan lancar.

A.2. Ketertiban

Ketertiban merupakan suatu sikap atau perilaku yang baik dan sopan santun. Keter-tiban artinya selalu menggunakan peraturan-

peraturan dalam menjalani kehidupan . misalnya saat antri di bank maka harus mengambil nomor antrian yang telah disediakan. Untuk dapat menerapkan ketertiban maka harus menghilangkan kegoisan dan selalu menginginkan lingkungan yang tertib dan situasi yang kondusif. Jadi siswa harus bisa menerapkan ketertiban diberbagai tempat. Di dalam sebuah lingkungan baik dari cakupan yang sederhana sampai pada yang umum artinya baik dari lingkungan keluarga sampai pada ketatanegaraan. Dengan begitu sekolahpun memiliki ketertiban, mempunyai tata tertib yang dibuat untuk diikuti. Penerapan ketertiban disekolah dapat dilihat dari pelaksanaan upacara, baris-berbaris saat olahraga, baris sebelum masuk kelas, berdoa sesuai intruksi dan tertib saat pulang sekolah. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab bagi guru dan siswa dengan mengayomi. Menjadi kepala sekolah bukan berarti tidak menerapkan ketertiban terlebih kepala sekolah harus lebih ekstra dalam penerapan ketertiban karena akan menjadi contoh bagi siswa dan guru yang ada disekolahnya. Peran kepala sekolah dalam mengkoordinasi guru , pegawai sekolah, juga siswa perlu ditingkatkan karena ketertiban dilakukan untuk kenyamanan semua warga sekolah dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Pengkoordinasi ini jug adapt dilakukan dengan cara menyusun suatu system ketertiban dengan bagan, maksudnya kepala sekolah mengkoordinasi guru, selanjutnya guru mengkoordinasi siswa. Hal demikian perlu dilakukan karena sering kali ditemukan guru yang tidak mau menciptakan ketertiban dalam mengajar padahal sesuatu itu penting. Guru menganggap bahwa karena mereka guru tidak perlu menciptakan suasana yang tertib sedangkan dalam melakukan proses apapun dibutuhkan kerja sama setiap komponen yang bersangkutan untuk kepentingan bersama.

A.3. Keamanan

Semua manusia menginginkan keamanannya terjaga. Keamanan merupakan suatu situasi dimana kita terbebas dari bahaya, baik dari kecelakaan, perampokan dan lain-lain. menjaga agar lingkungan tetap aman adalah menjadi tugas semua komponen sekolah bukan hanya tugas satpam sekolah karena keamanan dibutuhkan untuk kenyamanan warga sekolah artinya mencakup siswa, guru dan kepala sekolah. Sebetulnya keamanan dapat berarti menjaga keamanan diri sendiri dari bahaya, teman dan perlengkapan disekolah yang menjadi tanggung jawab semuanya. Sebenarnya kenyamanan merupakan suatu statement individu merasa dan menikmati sesuai dengan perasaan bahagia jadi tolak ukur kenyamanan individu berbeda. Namun tetap saja untuk mendapatkan nyaman apalagi dalam proses belajar mengajar membutuhkan keamanan yang harus dijaga. Cara menerapkan keamanan dilingkungan sekolah adalah dengan menjaga agar tidak terjadinya sesuatu yang diinginkan misalnya perkelahin antar siswa. Hal-hal seperti ini harus disigapi dengan tegas oleh guru-guru atau kepala sekolah yang berada disekolah. Selain perkelahian juga terkait sekolah yang letaknya dekat dengan jalan raya maka keamanan akan kecelakaan juga dibutuhkan, keamanan ini bisa dijaga dengan member peringatan pada siswa untuk tidak menyeberang jalan sembarangan. peralatan disekolah juga membutuhkan keamanan baik dari pencuri maupun yang menggunakannya. ancaman-ancaman ini sebenarnya bisa berasal dari dalam maupun luar sekolah, hal ini karena beberapa factor misalnya dendam pribadi dari orang tua murid terhadap guru atau lain sebagainya. Atau mungkin factor alam misalnya banjir. Ditahun lalu tercatat di SDN RADA pernah terjadi kecelakaan kecil yakni karena banjir. Berhubung SDN RADA terletak dipinggir jalan raya namun terdapat parit didepannya sehingga air dari sungai terdekat melintas melewatinya, dan pada akhirnya pa-

gar sekolah yang terbuat dari semen dan bata itu roboh dan mengenai salah satu siswa yang jalan didekat pagar. Sehingga hal-hal seperti itu erlu diantisipasi karena bisa membahayakan nyawa siswa maupun yang lainnya.

A.4. Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu hal yang tidak luput dari perhatian pemerintah, terutama diwilayah sekolah pasalnya kebersihan mempengaruhi kesehatan siswa maupun guru yang sistem imunnya kurang sehingga berbagai cara dilakukan untuk menciptakan kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dijadikan oleh banyak siswa yang kemungkinan besar akan membawa sampah baik dari rumah maupun sisa-sisa makanan yang mereka beli di kantin sekolah, maka diperlukana anggran khusus untuk pengolahan sampah misalnya menyediakan tempat sampah untuk sampah organik, dan anggran untuk mengolah sampah organik untuk kerajinan yang bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa maka dari sini juga bisa muncul kreativitas anak.

Selain itu ,Hal-hal yang harus dilalukan dalam rangka membudayaka kebersihan antara lain : (1)siswa dan warga sekolah dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya; (2) Memberikan teguran kepada siswa atau warga sekolah ketika membuang sampah di sembarang tempat; (3) Menyusun pengorganisasian untuk jadwal piket siswa untuk membersihkan ruang belajar, taman sekolah, dan lingkungan sekolah; (4) siswa harus diajarkan menjaga kebersihan dan kesehatan badan, kerapihan pakaian (bersih dan sopan), rambut, kuku, dan semacamnya [6]. Jadi kebersihan sangat berdampak pada kesehatan siswa karena dengan siswa memegang sampah maka disampah itulah tempat terkumpulnya berbagai jenis bakteri yang dapat menyerang kesehatan siswa. Kebiasaan hidup bersih harus diajarkan sedini mungkin di rumah tangga dan kemudian diteruskan di sekolah sehingga

berangsur-angsur menjadi bagian dari perilaku kehidupan bersih, maka upaya pembinaan dan peningkatan kesehatan anak-anak dan masyarakat akan menjadi lebih mudah[7]. Kesehatan memang akan harus dijaga karena menjaga dan mencegah lebih baik daripada mengobati suatu penyakit. Pola hidup sehat diajarkan sejak dini karena kebiasaan dari kecil dapat membawa manfaat sewaktu dewasa. Pola hidup sehat ini dapat diterapkan dengan olahraga yang rutin dan makan makanan yang sehat dan teratur. pola hidup sehat dapat dimulai dari pribadi siswa itu sendiri dengan tetap sarapan, mandi dua kali sehari, menggosok gigi, tidak bermain kotor di sekolah dan tetap mencuci tangan apalagi sekarang covid 19 memaksa kita untuk tetap higienis dimanapun berada.

A.5. Kekeluargaan

Keluarga merupakan ikatan genetic yang tidak bisa dipisahkan. Namun secara umum semua manusia ini memiliki ikatan keluarga, karena semua manusia ini berkeluarga maka patut dalam menyelesaikan semua permasalahan secara baik baik dengan kekeluargaan. Sebab untuk menjadi sebuah keluarga harus saling mengerti satu sama lain, hal-hal seperti ini yang dijadikan sebagai contoh untuk siswa saat melakukan pengajaran. Negara-negara Nasional yang integralistik adalah negara yang mengindahkan dan menghormati keistimewaan dari segala golongan, baik golongan yang besar maupun yang kecil. Soekarno dalam pidato yang sering dikenal sebagai "Pidato lahirnya Pancasila", menyatakan bahwa dasar pertama, yang baik dijadikan dasar negara Indonesia ialah dasar kebangsaan, karena kita mendirikan satu negara kebangsaan Indonesia. Dengan adanya pernyataan diatas menyimpulkan bahwa Negara bisa berdiri karena semangat persatuan dan kekeluargaan jadi patullah generasi yang sekarang untuk menjaga kekeluargaan dengan sebaik mung-

kin agar suatu permasalahan bisa diselesaikan dengan bersama. Menerapkan budaya kekeluargaan di sekolah dapat diwujudkan dengan semangat gotong royong membersihkan kelas dengan hati yang sabar dan ikhlas, tidak berkelahi dengan teman karena teman merupakan obyek bermain di sekolah agar tidak bosan menerima pelajaran. Semangat kekeluargaan ini dapat membantu dikala susah. Namun kerja sama yang maksudkan dalam tidak bekerja sama dalam hal yang membawa pada keburukan, semua hal yang dilakukan di lingkungan pendidikan haruslah hal yang positif dan dapat ditiru oleh masyarakat diluar sekolah. Didalam ajaran islam pun diterangkan tentang kekeluargaan yang tidak boleh saling mencaci dan menghina dan senantiasa menjalin silaturahmi yang tidak terputus dari lahir sampai meninggalkan dunia ini. Kekeluargaan dalam arti luas tidak hanya persaudaran sedarah namun bisa diartikan sebagai sahabat, teman kelas, guru, kepala sekolah dan lain-lain. Kekeluargaan bersama guru juga dapat diterapkan dengan cara guru mengajar layaknya mengajar anaknya sendiri sehingga materi yang disampaikan sampai pada perasaan siswa, maka siswa pun akan mudah memahami materi tersebut. Kecenderungan guru mengajar dengan keras dengan tujuan agar anak disiplin juga bisa menyebabkan anak kehilangan rasa kekeluargaan. Jika siswa merasa seperti itu maka tidak menutup kemungkinan siswa akan berlaku keras. Pembentukan watak siswa yang paling berharga adalah mencontoh orang-orang disekitarnya, maka kepekaan tersebut bisa dijadikan guru untuk tetap mencontohkan perilaku yang positif pada anak didiknya.

A.6. Kerindangan

Alam merupakan tempat dimana manusia menjalani kehidupan dengan berbagai kegiatan. Untuk tetap bisa menjalankan kehidupan tersebut dibutuhkan hasil alam seperti kerindangan lingkungan dengan menanam

pohon-pohon. Pohon-pohon memberikan efek luar biasa bagi manusia sebab dalam proses pernafasan mengandalkan oksigen dari hasil fotosintesis pohon. Jadi sepatutnya kerindangan pohon disekitar lingkungan sekolah harus lah tetap dilestarikan. Kerindangan dimaksudkan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang adem, sejuk, dan memiliki sirkulasi udara yang sehat. Ketika banyak pepohonan dan tanaman lain yang ditanam maka proses fotosintesis yang menghasilkan oksigen bisa menjadikan sirkulasi udara yang sehat. Selain sehat menanam pohon akan menarik dilihat dan akan membuat siswa menjadi tertarik dan betah untuk disekolah dan akan menambah semangat siswa untuk belajar. Suasana yang hijau merupakan usaha melindungi alam semesta karena dengan menanam pohon bisa menggantikan pohon yang sudah ditebang oleh manusia yang tidak bertanggung jawab hal ini juga secara tidak langsung mengajarkan anak untuk bisa mencintai alam dan mensyukurinya. Pohon-pohon berguna sebagai paru-paru dunia artinya kegunaan pohon sangat dibutuhkan oleh semua mahluk yang hidup di muka bumi ini. Sebab jika kekurangan pohon maka proses pernapasan akan terganggu. kesadaran untuk tetap menanam pohon harus dimulai dari anak usia SD sebab usia anak SD mudah menerima sesuatu yang diajarkan baik itu positif maupun negatif. Jadi sebisa mungkin guru bekerja sama dengan orang tua untuk selalu membimbing anak untuk tetap peduli terhadap alam karena energi yang diberikan alam harus diimbangi dengan kepedulian kita untuk tetap menjaganya. Jadi sebagai manusia harus tetap sadar akan alam yang harus tetap dijaga kapan dan dimanapun berada.

A.7. Keindahan

Indah merupakan kata yang akan menarik perhatian siswa. Sekolah yang memiliki keindahan seperti lapangan bermain, kelas yang indah adalah kelas yang nuansanya dapat menarik

minta siswa. Keindahan ini dapat diterapkan dengan kreatifitas-kreativitas dari guru maupun siswa. Selain itu keindahan juga bisa dengan tetap menjadikan sekolah itu terlihat bersih jika sekolah bersih maka sekolah akan indah. Menanam bunga-bunga yang warna juga dapat membuat suasana sekolah menjadi sangat hidup dan akan menambah semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan materi yang diteimapun bisa langsung diolah dengan baik, dan akan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Keindahan ini harus diterapkan diberbagai sudut sekolah misalnya didalam mushola sekolah dibuat dengan menambahkan kesan arabnya dengan memasang lukisan-lukisan kaligrafi sehingga siswa akan tertarik dan semangat untuk melaksanakan kewajibannya bertanggung jawab akan sang pencipta.

B. Pembahasan

Sekolah-sekolah dasar dikabupaten Bima (SDN Rada, Nggembe, Tumpu, Kananga sebagai sampel) merupakan Sekolah dasar yang menerapkan 7K dalam keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran. menerapkan suatu budaya 7K tentu saja memiliki standar keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah keberhasilan tiap sekolah berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor kestrategisan wilayah sekolah.

SDN Rada, Nggembe, Tunpu, Kananga merupakan sekolah dasar yang terletak dipinggir jalan raya. Akan tetapi lokasi SDN Rada dan Nggembe terletak di pedesaan dan SDN Tumpu dan Kananga berada di wilayah perkotaan sehingga untuk keberhasilan tiap sekolah ini berbeda-beda. Keberhasilan penerapan 7K ini dirata-ratakan atas penerapannya sehari-hari. Semua sekolah ini sudah melaksanakan 7K namun belum semaksimal yang diinginkan. Tingkat keberhasilan SDN Rada masih dikatakan kurang, SDN nggembe sudah cukup baik. Dan SDN Tumpu dan Kananga

sudah baik dalam penerapannya. Sistematisa penerapan 7K di beberapa sekolah ini juga pun berbeda-beda. Upaya sekolah dalam meningkatkan penerapan 7K masih tetap dilakukan baik dari material maupun lainnya. Mereka setiap tahunnya merencanakan setiap program untuk penerapan 7K bagi siswa dalam pengembangan proses pembelajaran yang nyaman dan tenang.

Pentingnya penerapan 7K di sekolah dasar kabupaten Bima menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah dan pimpinan sekolah. Penerapan 7K sejak dini akan memberi manfaat yang luar biasa bagi pendidikan, karena jika usia SD sudah tertanam 7K maka setelah masuk ke satuan pendidikan yang lebih tinggi akan mudah diujikannya. Usia SD merupakan usia yang gampang dipengaruhi baik di dalam hal positif maupun negatif hal ini harus diperhatikan oleh guru untuk selalu menghadirkan hal-hal positif dalam keseharian di sekolah dengan langkah awal menerapkan 7K. 7K akan mengajarkan berbagai hal positif untuk anak dengan manfaat yang akan mereka rasakan dalam keseharian apalagi di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan karakteristik siswa di kabupaten Bima yang terbilang keras kepala, selalu ingin bermain, potensi kreativitasnya yang tinggi, dan kekeluargaan yang masih lengket di antara satu dengan yang lainnya. Maka dengan adanya penerapan 7K menjadikan jembatan untuk melatih diri siswa untuk menerapkannya. Sebab dalam penerapan semua aspek 7K ini akan berdampak di masa yang akan datang, misalnya penerapan kedisiplinan pada waktu maka anak SD akan terbiasa mengerjakan tugas dengan batasan waktu tertentu, penerapan kerindangan siswa akan menyadari pentingnya menanam pohon di lingkungan sekitar, penerapan keindahan dalam membuat suatu kerajinan yang bisa dinilai estetikanya, penerapan kekeluargaan untuk bisa saling membantu teman yang membutuhkan dan bergotong royong, penerapan keamanan dalam hal menjaga diri dari kejahatan dan kecelakaan,

juga penerapan ketertiban dalam melakukan sesuatu hal berdasarkan aturan yang berlaku, serta penerapan kebersihan yang harus selalu dilakukan agar terhindar dari bakteri-bakteri yang dapat menyerang tubuh kita. Semuanya memang penting dilakukan agar saat melakukan proses pembelajaran menjadi nyaman, tenang dan materi yang didapatkan bisa berguna untuk kehidupan. Dan nilai-nilai moral dapat didapatkan dengan mudah ketika sudah menerapkan 7K. Karena di zaman yang semakin maju ini diperlukan moralitas agar bisa menjaga diri dengan pengaruh-pengaruh yang datang di kemudian hari dengan selalu melakukan sesuatu dengan membudayakan 7K di dalamnya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi menjawab pertanyaan bagaimana cara menerapkan budaya 7K (kebersihan, keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, keindahan dan kedisiplinan) dan mengapa penerapan 7K ini penting bagi sekolah dasar di kabupaten Bima dalam proses pembelajaran lingkungan sekolah. Mendapatkan hasil bahwa sekolah di kabupaten Bima memiliki kesamaan visi dan misi dalam menerapkan budaya 7K demi kemajuan sekolahnya. Mereka mengatakan bahwa dalam penerapan 7K ini dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang berada di sekolah dimulai dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan juga siswanya. Keberhasilan penerapan 7K ini di sekolah dasar kabupaten Bima berbeda-beda ada yang baik, cukup baik dan masih kurang. Berbedanya keberhasilan sekolah ini dalam penerapan 7K dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lokasi sekolah yang kurang strategis yang menyebabkan minimnya kreativitas anak dalam menerapkan 7K. Pentingnya menerapkan 7K ini adalah guna mendapatkan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk dilaksanakannya proses serah terima yang nyaman, aman, kondusif, sejuk, tertib dan menarik. Selain itu juga me-

nanamkan pada siswa sekolah dasar tentang budaya 7K untuk selalu melakukan sesuatu dengan menggunakan 7K sebagai landsananya agar mereka bisa meraih kesuksesan di masa yang akan datang. dan yang terakhir adalah dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini dibutuhkan hal-hal yang mendasar, sikap-sikap positif yang bisa melawan zaman yang banyak membawa perubahan dengan tidak berkemungkinan akan membawa sebagian pengaruh negative.

REFERENSI

- [1] Amran, "Faktor penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan," *J. Manager Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 185–196, 2015.
- [2] J. K. P. J. Karya et al., "Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah di SMAN 1 Kota Bima Untuk mendapatkan solusi atas masalah sampah maka tim pelaksana Pengabdian," vol. 1, no. 2, pp. 71–74, 2019.
- [3] D. C. Andih, "Peran Media Sosial (Facebook , Instagram , Youtube) Dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Obkel Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara," *J. Pariwisata*, vol. 13, no. 1, pp. 74–80, 2018.
- [4] N. Nurfirdaus and N. Hodijah, "Pembentukan perilaku sosial siswa," *J. Ilm. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–129, 2018.
- [5] D. Wahyuni, M. Wati, and R. Ely, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh," *J. Pesona Dasar*, vol. 3, no. 4, pp. 43–53, 2016.
- [6] A. Budiarti, S. Sriawan, U. Negeri, Y. Jl, and C. No, "Penerapan budaya 7K untuk siswa sekolah dasar," *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 25–32, 2017.
- [7] B. A. Pratama, "Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations," *J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat.*, vol. 4, no. 2, pp. 102–108, 2014.